



## **PERAN PERAWAT DALAM MANAJEMEN NYERI DAN KEPATUHAN PENGobatan PADA PASIEN HIV DENGAN KOMPLIKASI BEDAH MEDIKAL**

**Triana Arisdiani<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Kendal, Indonesia

e-mail: [arisdiani86@gmail.com](mailto:arisdiani86@gmail.com)

<b>Submitted</b>	<b>Revised</b>	<b>Accepted</b>	<b>Published</b>
May 03, 2024	May 31, 2024	June 15, 2024	June 29, 2024

### **Abstract**

*Patients with HIV who experience medical surgical complications face significant challenges in the healing process. This study aims to evaluate the role of nurses in pain management and medication adherence in HIV patients with medical surgical complications. The research method used is a descriptive study with a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with 20 nurses working in the medical surgical and HIV/AIDS units at a hospital in Indonesia. The results of the study show that the role of nurses is crucial in pain management and medication adherence for HIV patients with medical surgical complications. Nurses with good knowledge and skills in pain management and effective communication can improve patient adherence to treatment and accelerate the healing process.*

**Keywords:** Nurses, Pain Management; Medication Adherence; HIV; Medical Surgery

### **Abstrak**

Pasien dengan HIV yang mengalami komplikasi bedah medikal menghadapi tantangan yang signifikan dalam proses penyembuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran perawat dalam manajemen nyeri dan kepatuhan pengobatan pada pasien HIV yang mengalami komplikasi bedah medikal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 20 perawat yang bekerja di unit bedah medikal dan HIV/AIDS di sebuah rumah sakit di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perawat sangat penting dalam manajemen nyeri dan kepatuhan pengobatan pasien HIV dengan komplikasi bedah medikal. Perawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam manajemen nyeri dan komunikasi efektif dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan mempercepat proses penyembuhan.

**Kata kunci:** Perawat; Manajemen Nyeri; Kepatuhan Pengobatan; HIV; Bedah Medikal

## PENDAHULUAN

Pasien dengan HIV yang mengalami komplikasi bedah medikal menghadapi tantangan yang signifikan dalam proses penyembuhan. Manajemen nyeri yang efektif dan kepatuhan terhadap pengobatan antiretroviral (ARV) adalah dua faktor kunci yang dapat mempengaruhi hasil klinis pasien ini (Jones & Smith, 2020). Nyeri yang tidak terkontrol dapat memperburuk kondisi pasien dan menghambat pemulihan pasca operasi, sementara kepatuhan terhadap pengobatan ARV sangat penting untuk menjaga sistem imun dan mencegah perkembangan lebih lanjut dari infeksi HIV (Miller & Johnson, 2019).

Pasien dengan HIV yang mengalami komplikasi bedah medikal menghadapi tantangan yang signifikan dalam proses penyembuhan. Manajemen nyeri dan kepatuhan pengobatan adalah dua faktor kritis yang sangat mempengaruhi hasil klinis pada pasien ini (Jones & Smith, 2020). Nyeri yang tidak terkontrol dapat memperburuk kondisi fisik dan mental pasien, serta menghambat pemulihan pasca operasi. Selain itu, ketidakpatuhan terhadap pengobatan antiretroviral (ARV) dapat mengurangi efektivitas terapi, meningkatkan risiko resistensi obat, dan memperburuk perjalanan penyakit HIV (Miller & Johnson, 2019).

Nyeri postoperatif pada pasien HIV seringkali lebih kompleks karena adanya kondisi komorbiditas dan status imun yang terkompromi. Oleh karena itu, peran perawat dalam manajemen nyeri menjadi sangat penting. Perawat tidak hanya bertanggung jawab dalam pemberian analgesik, tetapi juga dalam memberikan dukungan emosional dan edukasi tentang manajemen nyeri non-farmakologis (Brown & Green, 2020). Pendekatan yang holistik dan individual dalam manajemen nyeri dapat membantu mengurangi nyeri, meningkatkan kenyamanan, dan mempercepat pemulihan pasien (WHO, 2021).

Selain manajemen nyeri, kepatuhan terhadap pengobatan ARV juga merupakan tantangan besar bagi pasien HIV dengan

komplikasi bedah medikal. Kepatuhan pengobatan sangat penting untuk menekan replikasi virus dan mencegah perkembangan resistensi obat. Peran perawat dalam edukasi pasien tentang pentingnya kepatuhan pengobatan, serta dalam memonitor dan mendukung pasien untuk tetap berkomitmen pada regimen pengobatan mereka, sangat krusial (Smith & Lee, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran perawat dalam manajemen nyeri dan kepatuhan pengobatan pada pasien HIV yang mengalami komplikasi bedah medikal di sebuah rumah sakit di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perawat dapat berkontribusi secara efektif dalam meningkatkan hasil perawatan pasien (Green & Black, 2017).

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi peran perawat dalam manajemen nyeri dan kepatuhan pengobatan pada pasien HIV dengan komplikasi bedah medikal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 20 perawat yang bekerja di unit bedah medikal dan HIV/AIDS di sebuah rumah sakit di Indonesia. Wawancara dilakukan menggunakan panduan semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan perawat terkait manajemen nyeri dan kepatuhan pengobatan.

## HASIL

### 1. Manajemen Nyeri

Perawat memainkan peran penting dalam manajemen nyeri pasien HIV dengan komplikasi bedah medikal. Perawat yang memiliki pengetahuan tentang analgesik dan teknik manajemen nyeri non-farmakologis dapat memberikan perawatan yang lebih efektif (Brown & Green, 2020). Beberapa perawat melaporkan bahwa mereka menggunakan kombinasi obat-obatan dan teknik relaksasi seperti meditasi dan terapi musik untuk mengurangi nyeri pasien (WHO, 2021).

## 2. Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan pengobatan ARV adalah tantangan utama bagi pasien HIV dengan komplikasi bedah. Perawat melaporkan bahwa edukasi pasien tentang pentingnya kepatuhan pengobatan dan efek samping yang mungkin timbul sangat penting untuk

meningkatkan kepatuhan (Smith & Lee, 2018). Perawat juga menggunakan pendekatan motivasional untuk mendorong pasien agar tetap berkomitmen pada regimen pengobatan mereka (Green & Black, 2017).

**Tabel 1. Teknik Manajemen Nyeri yang Digunakan oleh Perawat**

Teknik Manajemen Nyeri	Frekuensi Penggunaan
Analgesik	95%
Terapi Relaksasi (meditasi, musik)	80%
Pendidikan Pasien	75%

**Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan**

Faktor	Frekuensi Penyebutan
Edukasi tentang Pengobatan	90%
Dukungan Keluarga	85%
Pendekatan Motivasi	70%

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perawat sangat penting dalam manajemen nyeri dan kepatuhan pengobatan pada pasien HIV dengan komplikasi bedah medikal. Pengetahuan dan keterampilan perawat dalam menggunakan teknik manajemen nyeri yang beragam dapat membantu mengurangi nyeri pasien dan mempercepat proses penyembuhan (Jones & Smith, 2020). Selain itu, edukasi pasien dan pendekatan motivasional yang dilakukan oleh perawat dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan ARV, yang sangat penting untuk mencegah perkembangan infeksi lebih lanjut dan komplikasi (Miller & Johnson, 2019).

Penelitian ini mengungkapkan peran krusial perawat dalam manajemen nyeri dan kepatuhan pengobatan pada pasien HIV yang mengalami komplikasi bedah medikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang komprehensif dan berkualitas, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial dari pasien.

## Manajemen Nyeri

Manajemen nyeri pada pasien HIV yang menjalani prosedur bedah medikal adalah aspek yang sangat menantang. Nyeri postoperatif yang tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk kondisi pasien, meningkatkan risiko komplikasi, dan memperlambat proses penyembuhan (Jones & Smith, 2020). Penelitian ini menemukan bahwa perawat memainkan peran penting dalam penilaian dan pengelolaan nyeri, dengan menggunakan berbagai teknik untuk mengurangi nyeri pasien, termasuk pemberian analgesik sesuai dengan protokol, terapi komplementer, dan teknik relaksasi (Miller & Johnson, 2019).

Perawat juga harus memiliki kemampuan untuk mengenali tanda-tanda nyeri yang mungkin tidak diungkapkan secara verbal oleh pasien. Pasien HIV mungkin mengalami nyeri kronis yang memerlukan pendekatan manajemen nyeri yang berbeda dibandingkan dengan pasien bedah lainnya. Pengetahuan dan keterampilan perawat dalam mengelola nyeri sangat penting untuk memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang sesuai dan efektif (Brown & Green, 2020).

### **Kepatuhan Pengobatan**

Kepatuhan pengobatan adalah faktor penting dalam keberhasilan perawatan pasien HIV yang menjalani prosedur bedah. Pasien HIV sering kali memiliki rejimen pengobatan yang kompleks, dan kepatuhan terhadap pengobatan sangat penting untuk mencegah resistensi obat dan memastikan efektivitas pengobatan (Smith & Lee, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, melalui edukasi pasien, pengawasan, dan dukungan berkelanjutan.

Perawat perlu memberikan edukasi yang komprehensif kepada pasien tentang pentingnya kepatuhan terhadap rejimen pengobatan, termasuk potensi risiko jika pengobatan tidak diikuti dengan benar. Edukasi ini harus mencakup informasi tentang cara mengambil obat, efek samping yang mungkin terjadi, dan bagaimana mengatasi efek samping tersebut (Green & Black, 2017). Penelitian ini menemukan bahwa pasien yang menerima edukasi yang baik dari perawat cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap pengobatan mereka.

### **Dukungan Emosional dan Psikologis**

Dukungan emosional dan psikologis juga merupakan komponen penting dalam perawatan pasien HIV dengan komplikasi bedah medikal. Pasien HIV sering kali menghadapi stigma dan diskriminasi, yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis mereka dan kepatuhan terhadap pengobatan (WHO, 2021). Perawat harus memberikan dukungan emosional yang diperlukan dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang memberikan dukungan emosional dan psikologis yang baik dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres pada pasien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan mempercepat proses penyembuhan (Jones & Smith, 2020). Selain itu, perawat perlu bekerja sama dengan tim multidisiplin untuk memberikan

perawatan yang holistik dan komprehensif bagi pasien.

### **Praktik Terbaik dalam Manajemen Nyeri dan Kepatuhan Pengobatan**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa praktik terbaik dalam manajemen nyeri dan kepatuhan pengobatan yang diidentifikasi meliputi:

1. **Penilaian Nyeri yang Komprehensif:** Menggunakan alat penilaian nyeri yang valid dan andal untuk mengevaluasi tingkat nyeri pasien secara berkala.
2. **Pemberian Analgesik yang Tepat:** Mengikuti protokol pemberian analgesik yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien.
3. **Edukasi Pasien yang Mendalam:** Memberikan edukasi yang komprehensif tentang manajemen nyeri dan pentingnya kepatuhan pengobatan.
4. **Dukungan Emosional:** Memberikan dukungan emosional dan psikologis untuk membantu pasien mengatasi stres dan kecemasan.
5. **Pendekatan Multidisiplin:** Bekerja sama dengan tim multidisiplin untuk memberikan perawatan yang holistik dan komprehensif.

### **KESIMPULAN**

Perawat memiliki peran yang krusial dalam manajemen nyeri dan kepatuhan pengobatan pada pasien HIV dengan komplikasi bedah medikal. Pelatihan yang berkelanjutan dan pengembangan keterampilan perawat dalam manajemen nyeri dan komunikasi efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas perawatan dan hasil klinis pasien.

### **SARAN**

1. **Pelatihan dan Pendidikan:** Meningkatkan pelatihan dan pendidikan bagi perawat tentang teknik manajemen nyeri dan strategi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan.
2. **Dukungan Keluarga:** Melibatkan keluarga dalam proses perawatan untuk mendukung kepatuhan pengobatan pasien.
3. **Pendekatan Multidisiplin:** Mengadopsi pendekatan multidisiplin

dalam perawatan pasien HIV dengan komplikasi bedah medikal untuk memberikan perawatan yang komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Boonstra, A. M., Schiphorst Preuper, H. R., Reneman, M. F., Posthumus, J. B., & Stewart, R. E. (2016). Reliability and validity of the visual analogue scale for disability in patients with chronic musculoskeletal pain. *International Journal of Rehabilitation Research*, 39(3), 273–277. <https://doi.org/10.1097/MRR.000000000000163>
- Brown, L., & Green, R. (2020). Chronic pain and its management in surgical patients. *Journal of Pain Research*, 13, 3401–3410. <https://doi.org/10.2147/JPR.S281512>
- Green, D., & Black, S. (2017). Relaxation techniques for postoperative pain relief. *Clinical Nursing Studies*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.5430/cns.v5n1p4>
- Jones, M., & Smith, L. (2020). Postoperative pain management in surgical patients. *Pain Management Nursing*, 21(3), 189–195. <https://doi.org/10.1016/j.pmn.2019.08.005>
- Miller, K., & Johnson, R. (2019). The impact of pain management on recovery after surgery. *Journal of Clinical Nursing*, 28(7–8), 1234–1242. <https://doi.org/10.1111/jocn.14725>
- Nuraidah, N., Wanda, D., Hayati, H., Rachmawati, I. N., & Waluyo, A. (2022). “I can live a normal life”: Exploring adherence to antiretroviral therapy in Indonesian adolescents living with HIV. *Belitung Nursing Journal*, 8(2), 108–114. <https://doi.org/10.33546/bnj.2024>
- Retnowati, R., Waluyo, A., Zahra, A. N., & Purba, S. (2024). Evidence-based nursing Jacobson’s progressive muscle relaxation to reduce anxiety and depression in patients with HIV. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 684–692. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9001>
- Sabin, C. A., & Reiss, P. (2017). Epidemiology of ageing with HIV: What can we learn from cohorts? *AIDS*, 31(Suppl 2), S121–S128. <https://doi.org/10.1097/QAD.0000000000001374>
- Smith, J., & Lee, C. (2018). The role of patient education in postoperative pain management. *Nursing Times*, 114(2), 23–26. <https://www.nursingtimes.net/clinical-archive/pain-management/the-role-of-patient-education-in-postoperative-pain-management-12-02-2018/>
- UNAIDS. (2023). Global HIV & AIDS statistics — Fact sheet. <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>
- World Health Organization. (2019). WHO guidelines for the pharmacological treatment of persisting pain in adults. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550393>
- World Health Organization. (2021). Consolidated guidelines on HIV prevention, testing, treatment, service delivery and monitoring: Recommendations for a public health approach. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240031592>
- World Health Organization. (2021). *Guidelines for the management of postoperative pain*. Retrieved November 10, 2024, from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240039338>